

**JURNAL**

**RELASI KONDISI LINGKUNGAN DENGAN KEBAHAGIAAN NELAYAN  
TRADISIONAL DI KELURAHAN LIMBUNGAN KECAMATAN RUMBAL PESISIR  
KOTA PEKANBARU  
PROVINSI RIAU**

**OLEH  
MUSTIKAWATI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2017**

**RELASI KONDISI LINGKUNGAN DENGAN KEBAHAGIAAN NELAYAN DI  
KELURAHAN LIMBUNGAN KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**Oleh:**

**Mustikawati <sup>1)</sup>; Kusai <sup>2)</sup>; Zulkarnain <sup>3)</sup>**

Email : [mustikawati05@gmail.com](mailto:mustikawati05@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai Relasi Kondisi Lingkungan Dengan Kebahagiaan Nelayan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan kebahagiaan nelayan dan mengetahui relasi kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis menggunakan Rank Spearman serta jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 20.

Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan dipengaruhi oleh faktor umur, tahun sukses, jumlah tanggungan, pendapatan, pengalaman kerja, kondisi rumah, hubungan sosial, kegiatan keagamaan dan keamanan. Dari beberapa faktor hubungan kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan berhubungan nyata dengan hubungan sosial dengan nilai  $r_s = 0,393^*$  dan kegiatan keagamaan dengan nilai  $r_s = 0,424^*$ . Nilai pada faktor hubungan sosial dan kegiatan keagamaan dikategorikan signifikan yang berarti memiliki hubungan nyata terhadap kebahagiaan.

*Kata kunci : relasi, kondisi lingkungan, kebahagiaan nelayan*

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**THE RELATIONSHIP OF ENVIRONMENTAL CONDITIONS WITH  
FISHERMAN'S HAPPINESS ON LIMBUNGAN VILLAGES SUBDISTRICT RUMBAI  
PESISIR PEKANBARU CITY OF RIAU PROVINCE**

**By:**

**Mustikawati <sup>1)</sup>; Kusai <sup>2)</sup>; Zulkarnain <sup>3)</sup>**

Email : [mustikawati05@gmail.com](mailto:mustikawati05@gmail.com)

**ABSTRACT**

Research on the Relationship of Environmental Condition With Fisherman's Happiness was held in January 2017 in Limbungan Village, Rumbai Pesisir Sub District, Pekanbaru City, Riau Province. This study aims to determine what factors determine the happiness of fishermen and know the relation of environmental conditions with the happiness of fishermen. The method used in this research is the survey method that is used Spearman Rank and the number of respondents in this study are 30 respondents who processed using SPSS 20 applications.

From the results of the research analysis, it was found that the happiness of fishermen in Limbungan Village was influenced by age factor, successful year, number of dependents, income, work experience, housing condition, social relationship, religious activity and security. From several factors, the relationship of environmental conditions with the happiness of fishermen in Limbungan village significant correlated with social relations with the value of  $r_s = 0,393 *$  and religious activity with value  $r_s = 0,424 *$ . Values on social relations and religious activities are categorized having a significant relationship will fishman's happiness.

*Keywords: relation, environmental condition, fisherman's happiness*

1) Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

## **PENDAHULUAN**

Potensi sumberdaya perikanan di perairan Sungai Siak cukup besar, akan tetapi pemanfaatan sumberdaya tersebut belum maksimal dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya akses modal, kondisi sosial ekonomi serta kerusakan lingkungan fisik. Masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam.

Suatu fenomena yang menarik dari kehidupan masyarakat nelayan Kelurahan Limbungan adalah keterbatasan ekonomi. Walaupun hidup dalam keterbatasan mereka tetap hidup dalam kebahagiaan, hal ini dapat dilihat dari kondisi keluarga yang harmonis, hati yang selalu bersyukur atas rezki yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, memiliki anggota keluarga yang soleh serta kondisi hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan yang masih alami memberikan kenyamanan bagi seseorang untuk beraktivitas dan memungkinkan orang untuk terhindar dari rasa lelah karena rutinitas kehidupan. Kebahagiaan seorang individu dipengaruhi oleh kekuatan karakter yang dimiliki oleh individu tersebut. Setiap individu mendapatkan kebahagiaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa depan, akan tetapi terdapat sekelompok masyarakat yang secara nyata memfokuskan kebahagiaan pada masa sekarang (Seligman, 2004).

Kebahagiaan adalah sesuatu hal yang menyenangkan, suka cita, membawa kenikmatan serta tercapainya sebuah tujuan. Kebahagiaan berupa kualitas dari keseluruhan hidup manusia yang membuat kehidupan menjadi baik. Penelitian diarahkan kepada faktor eksternal yang dimaksud adalah

penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan status sosial. Penelitian kemudian diarahkan kepada faktor internal, yaitu kepribadian, nilai hidup, dan keyakinan yang terdapat pada diri individu.

Ternyata faktor internal inilah yang berpengaruh besar terhadap kebahagiaan individu. Individu yang ceria, banyak memberi, memberikan pertolongan, dan jarang mengeluh merupakan individu yang memiliki skor tinggi dalam kebahagiaan. Para peneliti menemukan individu yang tinggal di lingkungan agamawan dan dalam masyarakat atau keluarga yang hubungannya juga memiliki skor tinggi dalam kebahagiaan (Myers, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan kebahagiaan nelayan dan mengetahui relasi kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan.

## **TINJAUAN TEORI**

Relasi adalah kesinambungan interaksi timbal balik antara individu satu dengan yang lain untuk mempermudah proses pengenalan satu akan yang lain dan hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia (Astuti, 2009). Hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dengan demikian relasi merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.

Lingkungan keluarga merupakan pertama yang dikenal bagi seseorang begitu ia dilahirkan di dunia. Keluarga adalah tempat yang paling efektif dimana seorang anak menerima kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi hidupnya, serta kondisi kondisi biologis, psikologis, dan pendidikan serta kesejahteraan seorang anak amat tergantung pada keluarga (Hastuti, 2008).

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar

kegiatannya dalam kelompok tersebut (Wigna, 2011). Lingkungan masyarakat yaitu manusia-manusia yang terbelang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama (Horton, 2007).

Kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi didalam hidupnya dengan tidak ada perasaan tertekan ataupun menderita terdapatnya ketenangan jiwa (Daradjat, 1988).

Kebahagiaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Kebahagiaan diasosiasikan dengan kesehatan yang baik, kreatifitas yang lebih, pendapatan yang lebih tinggi dan evaluasi tempat kerja yang lebih baik. Kebahagiaan sendiri memiliki hubungan dengan karakter positif yang dimiliki oleh seorang individu (Kim, 2004). Tiap-tiap individu dapat mendapatkan kebahagiaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Akan tetapi terdapat sekelompok masyarakat yang secara nyata memfokuskan kebahagiaan pada masa sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan masyarakat nelayan ini masih tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan yang menangkap ikan di sungai siak walaupun perairan tersebut sudah tercemar dengan hasil tangkapan semakin menurun.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Survey yang dilakukan kepada semua populasi dinamakan penelitian sensus (Riduwan, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan yang berjumlah 12 orang dan pengambilan responden ini dilakukan secara sensus.

## **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan data

primer dan data sekunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mendeskripsikan karakteristik nelayan, dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung.

Untuk melihat hubungan (kolerasi) antara kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan digunakan dengan kolerasi rank Spearman. Data atau angka yang dimasukkan adalah jumlah penilaian masing-masing responden, baik penilaian dari kondisi lingkungan nelayan maupun kebahagiaan nelayan.

Analisis Rank Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila data berskala ordinal (*ranking*). Jika terdapat dua kelompok data observasi sampel dengan jumlah  $n_1$  dan  $n_2$  yang sama, maka koefisien kolerasi rank spearman yang dinotasikan dengan  $r_s$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  : Korelasi Rank Spearman

$d_i$  : Perbedaan ranking.

$n$  :Jumlah pasangan observasi.

Koefisien Korelasi Rank Spearman menunjukkan erat atau tidak kaitannya antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Data diolah menggunakan program komputer software SPSS 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Nelayan**

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Limbungan sebanyak 1806 jiwa dengan jumlah laki-laki 932 jiwa dan perempuan 874 jiwa. Pada umumnya rata-rata usia penduduk di Kelurahan Limbungan 36-45 tahun dan bekerja pada umumnya petani sebanyak 687 jiwa sedangkan nelayan sebanyak 30 jiwa.

Nelayan berada pada usia produktif 20 jiwa dan usia kurang produktif sebanyak 6 jiwa. Tingkat pendidikan nelayan sebagian besar tamatan SMP. Jumlah tanggungan dalam

kategori rendah sebanyak 8 jiwa dan kategori tinggi sebanyak 4 jiwa. Pengalaman kerja sebagai nelayan rata-rata selama 5-10 tahun sebanyak 15 jiwa. Tingkat pendidikan pada umumnya SMP sebanyak 9 orang.

Untuk karakteristik istri nelayan pada umumnya berusia sangat produktif yaitu umur 15-45 tahun sebanyak 20 jiwa. Dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 jiwa dan pengalaman kerja rata-rata 3-5 tahun.

Untuk pendapatan nelayan yaitu : pendapatan suami nelayan dan tingkat pendapatan istri dan anak nelayan. Untuk pendapatan suami nelayan pada umumnya yaitu Rp. 800.000/Bulan dan untuk anak dan istri nelayan Rp. 200.000 – Rp. 499.000/Bulan serta anak nelayan yaitu Rp. 100.000 - Rp. 500.000/Bulan. Disebabkan kurangnya pendapatan sebagai nelayan beberapa nelayan bekerja diluar sektor perikanan yaitu berkebun, buruh pasar, berdagang, penjaga toko dan tukang sapu. Pendapatan keluarga nelayan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Secara Keseluruhan di Kelurahan Limbungan

Pendapatan Keluarga (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
500.000 - 990.000	1	3,33
1.000.000 - 1.490.000	17	56,67
1.500.000 - 1.999.000	8	26,67
2.000.000 - 2.500.000	4	13,33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Untuk pengeluaran bulan keluarga nelayan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengeluaran Rata-Rata Rumah Tangga Nelayan/Bulan di Kelurahan Limbungan

Pengeluaran (Rp/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
500.000 - 999.000	7	23,33
1.000.000 - 1.490.000	18	60
1.500.000 - 2.000.000	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Untuk curahan waktu jam kerja nelayan : curahan waktu jam kerja suami pada umumnya 8 jam/hari dan 48 jam/minggu Tabel 3.

Tabel 3. Curahan Waktu Kerja Nelayan di Kelurahan Limbungan

Curahan Jam Kerja (jam/hari)	Curahan Kerja (jam/minggu)	Jumlah Responden	Persentase (%)
4 jam	24	3	10
5 jam	30	6	20
6 jam	36	5	16,67
7 jam	42	7	23,33
8 jam	48	9	30
Jumlah	180	30	100

Sumber : Data Primer

Untuk curahan waktu jam kerja istri yang bekerja kedai harian, buruh tani, warung makanan, usaha kue dan penjual ikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Curahan Jam Kerja Istri Nelayan di Kelurahan Limbungan

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan jam kerja istri (jam/hari)	Curahan Jam Kerja (jam/minggu)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kedai Harian	10	70	8	26,67
Buruh Tani	5	35	5	16,67
Warung Makanan	4	24	4	13,33
Usaha Kue	6	42	6	20
Penjual Ikan	3	18	7	23,33
Jumlah	28	189	30	100

Sumber : Data Primer

Kondisi rumah nelayan di Indonesia pada umumnya tergolong kurang layak huni, hal ini pun terjadi pada masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Limbungan. Kondisi

rumah nelayan yang berada di Kelurahan Limbungan dapat digolongkan kedalam kategori rumah sangat sederhana terutama dilihat dari jenis bahan bangunan perumahan tersebut. Dapat dilihat dari bahan utama pembuat rumah, seluruh rumah nelayan terbuat dari bahan kayu dengan atap seng, tidak ada yang menggunakan bahan semen dan atap. Alasan responden tidak menggunakan bahan bangunan dari semen yaitu dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat bangunan rumah dari bahan semen lebih besar dari pada membuat bangunan rumah dari bahan kayu.

Hubungan sosial dapat dikaitkan dengan kerukunan atau sikap percaya antar warga dan ketersediaan waktu serta kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan masyarakat nelayan. Untuk masyarakat Limbungan biasanya mengadakan gotongroyong dan membuat sebuah lembaga masyarakat yaitu KUB (Kelompok Usaha Bersama) Mina Gurami. Strategi memanfaatkan jaringan sosial merupakan salah satu strategi rumah tangga nelayan di Kelurahan Limbungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial yang dimiliki rumah tangga nelayan dengan rumah tangga lain di lokasi penelitian merupakan hubungan sosial yang ruang lingkup adalah hubungan keluarga. Namun, ada ruang lingkup lain yaitu kekerabatan, kepercayaan dan pertetanggaan yang disebabkan oleh letak tempat tinggal para nelayan dengan keluarga yang saling berdekatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua rumah tangga nelayan mengaku memanfaatkan jaringan sosial, bentuk pemanfaatan jaringan sosial ialah dengan berhutang dan arisan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hampir seluruh rumah tangga nelayan buruh melakukan strategi berhutang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan modal usaha.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikala pendapatan menurun, rumah tangga

miskin seringkali berhutang pada warung yang ada di sekitar mereka.

Kegiatan Keagamaan yang dilakukan disana berupa wirid pengajian majelis taklim miftahul jannah yang dilakukan oleh kaum bapak-bapak yang dilaksanakan setiap hari malam jum'at dengan tujuan unjuk mempererat silaturahmi, wirid pengajian ibu-ibu dilakukan setiap malam jum'at dan meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat nelayan. Setiap sore biasanya di lingkungan mesjid anak-anak nelayan mengaji setiap selesai sholat magrib dan setiap minggu pagi anak-anak di lingkungan tersebut melakukan didikan subuh dengan tujuan untuk membangun generasi yang beriman.

Untuk keamanan yang berada di RW.03 merupakan penilaian kepuasan terhadap kondisi keamanan di lingkungan tempat tinggal dan keamanan dari segala bentuk tindak kejahatan yang mungkin dialami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Lingkungan masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Limbungan dikategorikan termasuk wilayah yang aman dikarenakan masyarakat yang tinggal di kawasan ini masih ada keterkaitan hubungan keluarga satu sama lain.

### **Tingkat Kebahagiaan Nelayan di Kelurahan Limbungan**

Tingkat kebahagiaan nelayan dilihat melalui lingkungan masyarakat dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Tingkat Kebahagiaan di Kelurahan Limbungan

Tingkat Kebahagiaan	Kisaran Skor	Jumlah	
		Responden (Jiwa)	Persentase
Rendah	30 - 49	5	16,67
Sedang	50 - 69	17	56,67
Tinggi	70 - 90	8	26,66
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer*

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden dikategorikan kedalam tiga tingkat yaitu pada tingkat rendah jumlah responden

sebanyak 5 jiwa (16,67%), untuk tingkat sedang jumlah responden sebanyak 17 jiwa (56,67%) dan tingkat kategori tinggi jumlah responden sebanyak 8 jiwa (26,66 %).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden pada umumnya dikategori sedang, dikarenakan bahwa sebagian besar nelayan di

Kelurahan Limbungan telah memiliki kondisi lingkungan masyarakat yang umumnya telah berada pada tingkat bahagia.

Tabel 6. Nilai Skor Dan Sebaran Responden Setiap Kategori Untuk Tingkat Kebahagiaan di Kelurahan Limbungan

No	Kategori Jawaban Responden Berdasarkan Kuisisioner	Skor	Sebaran Responden		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kondisi rumah yang ditempati	53	7	23	0
2.	Hubungan sosial terhadap masyarakat	65	5	15	10
3.	Kegiatan keagamaan	67	3	17	10
4.	Tingkat keamanan lingkungan tempat tinggal	55	8	19	3
5.	Tingkat kepuasan	52	8	22	0
6.	Tingkat rasa syukur	60	5	20	5
7.	Tingkat berprasangka baik	59	5	21	4
Jumlah skor			408		

Sumber: Data Primer

Ket:

Skor : 210 - 350 = Rendah

Skor : 351- 490 = Sedang

Skor : 491 - 630 = Tinggi

Tabel 6. memperlihatkan tingkat kebahagiaan nelayan berada pada kategori sedang dengan jumlah skor secara keseluruhan 408 dari 7 indikator ini dilihat dari tingkat kondisi rumah, hubungan sosial, kegiatan keagamaan, keamanan, kepuasan, rasa syukur dan prasangka baik.

Tingkat kebahagiaan nelayan berada pada kategori bahagia yaitu kondisi rumah (skor 53), hubungan sosial (skor 65), kegiatan keagamaan (skor 67), tingkat keamanan

lingkungan (skor 55), tingkat kepuasan (skor 52), rasa syukur (skor 60) dan tingkat prasangka baik (skor 59).

Pada penelitian ini ada tidaknya hubungan lingkungan keluarga dan Lingkungan masyarakat dengan kebahagiaan nelayan menggunakan analisis rank *Spearman*. Analisis dilakukan pada taraf signifikan 0,05 pengambilan keputusan berdasarkan nilai perbandingan P terhadap 0,05 dimana P nilai probabilitas. Apabila nilai  $P < 0,05$  berarti mempunyai hubungan yang tidak kuat dan apabila nilai  $P > 0,05$  (\*) berarti mempunyai hubungan yang kuat.

Tabel 7. Hasil Analisis SPSS Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kebahagiaan Nelayan

Karakteristik Nelayan		Nilai	
Lingkungan Keluarga	Umur	Korelasi	0,049
		Sig.(2-tailed)	0,798
		N	30
	Tahun Sukses	Korelasi	0,037
		Sig.(2-tailed)	0,848
		N	30
	Jumlah Tanggungan	Korelasi	-0,300
		Sig.(2-tailed)	0,107
		N	30
	Pendapatan	Korelasi	0,249
		Sig.(2-tailed)	0,184
		N	30
Pengalaman Kerja	Korelasi	0,028	
	Sig.(2-tailed)	0,883	
	N	30	
Lingkungan Masyarakat	Kondisi Rumah	Korelasi	0,056
		Sig.(2-tailed)	0,771
		N	30
	Hubungan Sosial	Korelasi	0,393*
		Sig.(2-tailed)	0,032
		N	30
	Kegiatan Keagamaan	Korelasi	0,424*
		Sig.(2-tailed)	0,019
		N	30
	Keamanan	Korelasi	0,167
		Sig.(2-tailed)	0,377
		N	30

Sumber: Data Primer

### Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Tingkat Kebahagiaan

- **Umur**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $r_s = 0,049$  berarti bahwa hubungan umur dengan kebahagiaan responden termasuk dalam kategori sangat lemah. Dengan tingkat signifikan (0,798) hal ini menjelaskan bahwa umur memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Umur dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin tinggi umur responden maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang ada mendapatkan bahwa dari 30 responden yang terdapat di Kelurahan Limbungan sebanyak 6 responden dikategorikan kurang produktif, 4 responden dikategorikan produktif dan 20 responden dikategorikan sangat produktif. Di usia yang sangat produktif nelayan di Kelurahan Limbungan mempunyai tingkat

kemampuan yang lebih besar dari pada tingkat produktif.

Menurut Fritjers & Beaton (2012), perasaan bahagia yang stabil terjadi pada usia 20 hingga 55 tahun dan mulai meningkat perasaan kebahagiaan hingga umur 67 tahun kemudian mengalami penurunan pada usia 75 tahun.

- **Tahun sukses**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $r_s = 0,037$  berarti bahwa hubungan tahun sukses dengan kebahagiaan responden termasuk dalam kategori sangat lemah. Dengan tingkat signifikan (0,848) artinya tahun sukses memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Tahun sukses dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

Lemahnya korelasi antara variabel tingkat pendidikan dengan kebahagiaan

responden disebabkan tingkat pendidikan yang lebih dominan hanya sampai SMP ada juga nelayan yang tidak tamat sekolah, sehingga pola pikir mereka tidak jauh berbeda dan mempunyai daya pikir yang masih lemah sehingga pola pikir nelayan yang berada di Kelurahan Limbungan hampir sama.

Tingkat pendidikan merupakan variabel yang tidak mempengaruhi kebahagiaan nelayan, Menurut Al-kusayer dalam Seligman, (2005), ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu kebahagiaan seseorang, semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

- **Jumlah Tanggungan**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $r_s = -0,300$  berarti bahwa hubungan jumlah tanggungan dengan kebahagiaan responden termasuk dalam kategori lemah. Dengan tingkat signifikan (0,107) artinya jumlah tanggungan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Jumlah tanggungan dengan kebahagiaan memiliki hubungan tidak searah artinya semakin rendah jumlah tanggungan responden maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

- **Pendapatan**

Berdasarkan analisis Rank Spearman diketahui nilai  $r_s = 0,249$ , artinya kekuatan hubungan pendapatan dengan kebahagiaan adalah lemah. Dengan tingkat signifikan (0,184) artinya pendapatan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Pendapatan dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin tinggi pendapatan responden maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya. Akan tetapi pada analisis pendapatan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan kebahagiaan nelayan.

Menurut Seligman (2005), menjelaskan bahwa nelayan yang miskin, kaya bisa berarti lebih bahagia. Namun di negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar,

peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan.

- **Pengalaman Kerja**

Berdasarkan analisis Rank Spearman diketahui nilai  $r_s = 0,028$ , artinya kekuatan hubungan pengalaman kerja dengan kebahagiaan adalah sangat lemah. Dengan tingkat signifikan (0,883) hal ini menjelaskan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Pengalaman kerja dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin tinggi pengalaman kerja responden maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

Menurut Mustofa dalam Seligman (2005), pengalaman kerja atau jabatan adalah potensi strata sosial yang dimiliki dengan pengalaman kerja atau jabatan dapat meningkatkan kewibawaan dan pandangan lebih dari orang lain sehingga meningkatkan kebahagiaan seseorang.

### **Hubungan Lingkungan Masyarakat Dengan Tingkat Kebahagiaan**

- **Kondisi Rumah**

Hubungan kondisi rumah dengan kebahagiaan mempunyai  $r_s = 0,056$ , artinya kekuatannya sangat lemah. Dengan tingkat signifikan (0,771) hal ini menjelaskan bahwa kondisi rumah memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Kondisi rumah dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya kondisi rumah yang dimiliki nelayan layak atau tidak, jika rumah layak dihuni maka semakin nyaman anggota keluarga untuk tinggal maka mendapatkan tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

Kondisi rumah nelayan pada umumnya masih kurang memadai, terlihat jelas dari tempat tinggal yang sebagian besar masih berupa papan kayu. Sedangkan status kepemilikan rumah pada umumnya sudah memiliki rumah sendiri akan tetapi masih banyak nelayan yang tidak memiliki kamar mandi dan wc. Walaupun demikian kondisi fisik yang terlihat pada umumnya perkampungan nelayan masih kurang

memadai. Menurut Mustofa (2008), menyatakan bahwa asset merupakan banyaknya harta yang dimiliki berupa materi sehingga segala kebutuhan materi dan kepuasan diri dapat terpenuhi akan tetapi tidak mempengaruhi tingkat kebahagiaan suatu keluarga.

- **Hubungan Sosial**

Berdasarkan analisis Rank Spearman diketahui nilai  $r_s = 0,393^*$ , artinya kekuatan hubungan hubungan sosial dengan kebahagiaan adalah lemah. Dengan tingkat signifikan (0,032) hal ini menjelaskan bahwa hubungan sosial memiliki hubungan yang nyata terhadap kebahagiaan. Hubungan sosial dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin baik komunikasi yang dijalin maka semakin baik pula hubungan interaksi yang baik dalam komunikasi dalam bermasyarakat atau sebaliknya.

Menurut Seligman (2005), menyatakan bahwa orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial adalah orang yang mayoritas dari mereka bersosialisasi.

- **Kegiatan Keagamaan**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $r_s = 0,424^*$  berarti bahwa hubungan kegiatan keagamaan dengan kebahagiaan responden termasuk dalam kategori sedang. Dengan tingkat signifikan (0,019) artinya kegiatan keagamaan memiliki hubungan nyata terhadap kebahagiaan. Kegiatan keagamaan dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin tinggi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan agama maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan atau sebaliknya.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa keluarga nelayan mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, keluarga nelayan melaksanakan ibadah secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kebahagiaan. Menurut Seligman (2005), orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius.

- **Keamanan**

Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan nilai  $r_s = 0,167$  berarti bahwa hubungan keamanan dengan kebahagiaan responden termasuk dalam kategori sangat lemah. Dengan tingkat signifikan (0,377) artinya keamanan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap kebahagiaan. Keamanan dengan kebahagiaan memiliki hubungan searah artinya semakin aman kondisi lingkungan tempat tinggal maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan atau sebaliknya.

Hal ini menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal nelayan mempunyai upaya untuk meningkatkan kondisi lingkungan yang aman, lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang sangat mendukung untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan keagamaan dengan kebahagiaan. Menurut Suardiman (2011), menyatakan suatu masyarakat memerlukan rasa aman (*safety needs*), sehingga tingkat kecemasan yang mempengaruhi kebahagiaan dapat berkurang.

### **Kesimpulan**

- 1) Faktor-faktor yang menentukan kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan adalah umur, tahun sukses, jumlah tanggungan, pendapatan, kondisi rumah, hubungan sosial, kegiatan keagamaan dan keamanan. Dari hasil analisis di atas berhubungan nyata dengan kebahagiaan.
- 2) Hubungan kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan berhubungan kuat dengan hubungan sosial dengan nilai  $r_s = 0,393^*$  dan kegiatan keagamaan dengan nilai  $r_s = 0,424^*$ .

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kurangnya tingkat ekonomi yang mempengaruhi kebahagiaan nelayan oleh sebab itu perlu kesadaran nelayan untuk memperbaiki ekonominya dengan cara membangun suatu kelembagaan ataupun

organisasi masyarakat nelayan, serta perlu adanya koperasi yang dikhususkan untuk para nelayan. Bagi pemerintah seharusnya lebih memperhatikan kehidupan masyarakat nelayan yang ada dengan cara memberikan bantuan sampan dan alat tangkap untuk nelayan disana. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah beberapa variabel dan indikator kebahagiaan yang lebih lengkap.

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, W. 2009. Analisis Persepsi Gaya Pengasuhan Orang Tua, Keterampilan Sosial, Prestasi Akademik dan Self-Esteem Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama (TPB). *Transdisiplin Sosisologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*.5 (2).
- Daradjat, Z. 1988. Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Bahagia. book, 32.
- Fritjas, P & Beaton, T. 2012. The Mystery Of The U-shaped Relationship Between Happiness and Age. *Journal Of Economic Behavior and Organization*, 82 : 525 - 542.
- Hastuti, Dwi. 2008. Pengasuhan : Teori dan Prinsip serta Aplikasinya Di Indonesia. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA, IPB. Bogor.
- Horton, P.B. 2007. Urban communities in America. New York : 178-187.
- Kim,U. 2004. Adolescent culture and parent-child relationship in Korea: Indigenous psychological analysis (in Korean). Seoul: Kyoyook Kwahaksa. 37, 176.
- Meina, N.W. Hubungan Antara Bersyukur Dengan Kebahagiaan Pada Pedagang Pasar Tradisional Pulogadung. *Jurnal Psikologi*. 2(1) : 6-14.
- Myers, 2003. *Relation happiness family in south nevada. Univercity Of California*.
- Nugraha. 2013. Konsep Keberhasilan Usaha. *Nugraha0215. Blogspot. co.id / 2016 / 6 / konsep-keberhasilan-usaha. Htm*lusahaan.
- Riduawan, 2003. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Seligman, M.E. 2004. Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif: Kebahagiaan Pada Bhante Theravada (Happiness In Bhante Theravada). *Psikologi* 1 (1) 1-8.
- Seligman, M.E. 2005. Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif: Authentic Happiness. Bandung: Mizan Media Utama (MMU). Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (tidak diterbitkan).
- Suardiman, S. P. 2011 . Psikologi “Lanjut Usia” . Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Wigna, W. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. 5 (2) : 247-260